

LITERASI

Jurnal Pendidikan Dasar

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/jpd>

PENINGKATAN HASIL BELAJAR KOGNITIF TEMA 1 ORGAN GERAK HEWAN DAN MANUSIA MELALUI MODEL DISCOVERY LEARNING BERBANTUAN MEDIA PEMBELAJARAN CANVA KELAS V SEMESTER 1 SDN PANGGUNG LOR SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Muhammad Rifqi Ardiansyah¹⁾, Arfilia Wijayanti²⁾, Estiyani³⁾

¹²³ PPG PGSD, Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Hasil belajar siswa kelas 5 SDN Panggung Lor pada tes evaluasi yang mencapai KKM hanya sebesar 10 siswa. Hal tersebut karena siswa tidak fokus ketika memperhatikan proses pembelajaran sehingga siswa tersebut kurang dalam menyerap materi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dengan model *discovery learning*. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi dalam 3 siklus Hasil penelitian ini menunjukkan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* mengalami kenaikan yang signifikan yaitu pada siklus I adalah 50%, siklus II 70% dan naik menjadi 96,7% di siklus III dengan KKM 70 pada semua siklus.

Kata Kunci: PTK, *Discovery Learning*, Hasil Belajar.

History Article

Received 22-09-2022

Approved 31-10-2022

Published 18-11-2022

How to Cite

Ardiansyah, Muhammad Rifqi, Wijayanti, Arfilia & Estiyani. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Tema 1 Organ Gerak Hewan Dan Manusia Melalui Model *Discovery Learning* Berbantuan Media Pembelajaran Canva Kelas V Semester 1 SDN Panggung Lor Semarang Tahun Pelajaran 2022/2023. *Literasi*, 2(2), 122-131

Coresponding Author:

E-mail: ¹ ardiansyahrifqi@gmail.com

PENDAHULUAN

Dalam kondisi masa transisi terjadi *learning lose* pada anak yaitu terjadi ketidaksesuaian pendidikan menurut UU No. 20/2003 tentang Sisdiknas pasal 1 ayat (1) yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan segala usaha untuk sadar dan terencana dengan mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang menarik dan edukatif supaya peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya seperti potensi dalam hal kecerdasan, kepribadian, spriritual, dan keterampilan yang berguna bagi masyarakat, bangsa, dan negara. Ketidaksesuain itu terjadi karena anak-anak ketika pembelajaran dalam masa transisi ini masih malas dan kurang semangat karena anak-anak kurang berusaha untuk aktif dalam pembelajaran sehingga potensi dalam hal kecerdasan berpikir anak-anak kurang terasah dengan maksimal.

Pernyataan UU No. 23/2003 pasal 1 ayat 1 diperkuat oleh pernyataan Pramudita dan Anugraheni (2017:71) yang menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses terjadinya interaksi belajar dan mengajar yang melibatkan beberapa unsur yaitu unsur internal dan eksternal yang melekat pada siswa, guru dan lingkungan. Keterkaitan pernyataan tersebut sesuai dengan kondisi pada masa transisi atau peralihan yaitu melibatkan kembali proses belajar mengajar yang lebih komunikatif dan edukatif sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan anak-anak menjadi lebih jelas serta mudah memahami dan aktivitas belajar siswa menjadi lebih meningkat dalam hal kemampuan berpikir siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan di Kelas V SDN Panggung Lor Semarang Utara terlihat peserta didik memiliki ketuntasan sebanyak 33% dengan jumlah 10 peserta didik yang melebihi KKM dan 66 % sebanyak 20 peserta didik yang kurang mencapai KKM pada tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia. Hal itu disebabkan karena banyaknya peserta didik yang malas, tidak semangat belajar, motivasinya sangat kurang, penggunaan media yang belum menyeluruh atau optimal serta pengaruh lingkungan dari dalam dan dari luar diri peserta didik sendiri.

Permasalahan pembelajaran di kelas V dapat diatasi dengan menggunakan strategi pembelajaran model *Discovery Learning*. *Discovery learning* merupakan suatu model pemecahan masalah yang akan bermanfaat bagi anak didik dalam menghadapi kehidupannya di kemudian hari dan melatih kemandirian siswa. Hal tersebut selaras dengan penelitian yang sudah dilaksanakan oleh Rohmatul Fitriyah, dkk (2021) dengan judul penelitian “Pengaruh Model *Discovery Learning* dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar”. Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui tentang pengaruh dari model *discovery learning* dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa khususnya kelas 4 SDN Ganting. Pada penelitian ini digunakan sarana penelitian berupa lembar observasi dan angket yang diberikan kepada siswa kelas 4 SDN Ganting yang berjumlah secara keseluruhan adalah 41 siswa atau responden. Pelaksanaan penelitian dilakukan secara online dengan alasan pandemi Covid-19. Hasil dari penelitian yang berjenis kuantitatif ini memperoleh nilai simultan sebanyak 36,227 yang didapatkan melalui uji F ANOVA. Dapat ditarik kesimpulan bahwa model *discovery learning* dan kemandirian belajar mempunyai pengaruh pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan kenyataan masih banyak peserta didik jauh nilainya dalam mencapai target kriteria ketuntasan minimal kemudian penulis tertarik mengadakan kegiatan ilmiah atau

penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia Melalui Model *Discovery Learning* Berbantuan Media Pembelajaran Canva Kelas V Semester 1 SDN Panggung Lor Semarang Tahun Pelajaran 2022/2023”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*action research*). Penelitian dilakukan di SDN Panggung Lor Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah pada semester gasal bulan Juli-Agustus, subjek pada penelitian ini adalah 30 siswa kelas V SDN Panggung Lor Semarang. Peneliti melaksanakan penelitian tiga siklus, setiap siklus dengan 1 kali pertemuan.

Tindakan ilmiah atau penelitian ini menerapkan model dari Kurt Lewin (Kasbolah, 2010:10) yang mengatakan bahwa penelitian tindakan adalah rangkaian yang berisi langkah kemudian saling terhubung. Adapun langkahnya yaitu [1] tahap permulaan/perencanaan, [2] tahap aksi/ tindakan, [3] tahap mengamati/ observasi, [4] tahap merefleksi. Hubungan keempat rangkaian ini yaitu:



Gambar 1. Model Penelitian Kurt Lewin

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen lembar observasi dan tes tertulis. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif. Adapun analisis datanya sebagai berikut.

1. Analisis Data Observasi

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan hasil observasi dalam hal aktivitas belajar siswa yang berupa sikap spritual dan sosial pada saat proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan siswa di kelas. Analisis data hasil observasi kegiatan siswa dalam penelitian ini adalah merefleksikan hasil pengamatan berupa keaktifan siswa yang dianalisis dengan langkah-langkah berikut:

- a. Berdasarkan data hasil observasi, nilai aktivitas masing-masing siswa pada tiap-tiap indikator diolah dengan menjumlahkan skor yang diperoleh untuk mengetahui nilai total perolehan aktivitas tiap indikator dan tiap siswa.
- b. Setelah diperoleh nilai total aktivitas tiap indikator dari tiap siswa, selanjutnya membandingkan dengan jumlah skor maksimal yang diharapkan.
- c. Menghitung persentase keaktifan siswa dengan rumus:

$$\text{Presentase} = \frac{\sum \text{Skor Tiap Indikator}}{\sum \text{Kategori} \times \sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

2. Analisis Data Hasil Tes

Analisis tes hasil belajar digunakan untuk mengukur hasil belajar pengetahuan dan ketrampilan pada saat mengikuti proses menggunakan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media canva. Analisis terhadap tes hasil belajar siswa dilakukan dengan analisis kuantitatif yaitu menentukan rata-rata nilai tes. Rata-rata nilai tes diperoleh dari penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada dikelas, dengan rumus:

$$\text{Nilai Rata-Rata} = \frac{\text{Jumlah Seluruh Nilai Siswa}}{\text{Jumlah Siswa}}$$

Dari jumlah siswa yang berhasil mencapai KKM, selanjutnya dihitung persentasenya. Untuk melihat peningkatan persentase hasil belajar siswa pada setiap siklus. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Lolos KKM}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui pelaksanaan observasi di kelas V tepatnya di SDN Panggung Lor Semarang diketahui bahwa proses pembelajaran belum maksimal dengan dibuktikan nilai akhir hasil belajar yang rendah. Hal itu dikarenakan banyak anak yang malas, pasif, suka bercanda, krasa percaya diri yang kurang, berdoa masih tidak fokus dan berperilaku masih kurang baik. Dari hal tersebut menunjukkan tingkat aktivitas peserta didik yang berkaitan dengan sikap masih rendah yaitu persentase sebanyak 52,5%. Aktivitas siswa yang rendah ternyata berdampak pula pada hasil belajar siswa yang tidak optimal yaitu pada tema 1 subtema 1 pembelajaran 2 peserta didik yang belum tuntas sebanyak 66,7% dengan rata-ratanya adalah 61,3 jauh mencapai KKM sebanyak 70.

Tabel 1. Presentase Capaian Aktivitas Belajar Peserta Didik

Capaian	Kriteria	Presentase
75% - 100%	Tinggi	24 %
50% - 74,99%	Sedang	35 %
25% - 49,99%	Rendah	41 %
0% - 24,99%	Sangat Rendah	-

Adapun data yang berkaitan dengan hasil belajar siswa pra siklus sebelum diberi tindakan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Penilaian Evaluasi pada Pra Siklus

Hasil Penilaian	Nilai
Nilai Rata-rata	61,3
Nilai Tertinggi	75
Nilai Terendah	40
Jumlah Siswa yang Tuntas	10
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	20
Presentase Ketuntasan	33,3%

Menurut data di atas, peserta didik yang tuntas sangat sedikit daripada siswa yang belum tuntas hal ini terjadi ketimpangan. Ketimpangannya adalah jumlah peserta didik sebanyak 30 yang berhasil tuntas dan mencapai KKM sebanyak 10 siswa sedangkan sisanya yaitu 20 siswa belum tuntas sehingga prosentase ketuntasan hanya 33,3% dengan rata rat hanya 61,3. Maka dari itu peneliti menggunakan model pembelajaran *discovery learning* sehingga diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat secara signifikan

Kemudian pada siklus 1 peneliti mengamati aktivitas belajar yang berupa ranah sikap spiritual dan sosial. Adapun data yang didapat adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Skor Aktivitas Belajar Berupa Sikap Spritual Siklus I

Indikator	Skor
Berdoa sebelum melakukan tugas atau memulai pelajaran	66,3%
Berdoa sebelum melakukan tugas atau memulai pelajaran	66,3%
Mengucapkan salam	66,3%
Skor Rata- Rata	66,3 %

Tabel 4. Skor Aktivitas Belajar Berupa Sikap Sosial Berdasarkan Observasi Siklus I

Indikator	Skor
Percaya diri	65,3%
Disiplin	65,3%
Jujur	65,3%
Skor Rata- Rata	65,3 %

Menurut data diatas rata-rata skor sikap spiritual sebanyak 66,3 % sedangkan sikap sosial sebanyak 65,3%. Hal itu sangat kurang dari indikator yang diharapkan sebanyak 75 % lalu digunakan sebagai refleksi di siklus selanjutnya.

Pada akhir pembelajaran dilakukan tes evaluasi siklus I terdiri dari 10 soal. Berikut hasil rekapitulasi dari nilai peserta didik pada tes evaluasi siklus I dengan materi pada tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia, subtema 1 Organ Gerak Hewan, Pembelajaran 3.

Tabel 5. Data Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

Hasil Penilaian	Nilai
Nilai Rata-rata	68,2
Nilai Tertinggi	80
Nilai Terendah	45
Jumlah Siswa yang Tuntas	15
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	15
Presentase Ketuntasan	50%

Dari hasil data di atas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas sama dengan siswa yang belum tuntas. Dari jumlah 30 siswa, hanya 15 siswa yang berhasil mencapai KKM, 15 siswa belum mencapai KKM sehingga prosentase ketuntasan yang diperoleh sebesar 50%. Nilai rata rata yang diperoleh siswa kelas V pada tema 1 adalah 68,2 jadi masih belum mencapai KKM yang ditentukan oleh sekolah. Nilai rata-rata tersebut harus mencapai 70 atau lebih dari 70 jika dapat dikatakan berhasil atau tuntas.

Kemudian pada tahap II peneliti mengamati aktivitas belajar yang berupa ranah sikap spiritual dan sosial di siklus II. Adapun data yang didapat adalah sebagai berikut

Tabel 6. Skor Aktivitas Belajar Berupa Sikap Spritual Berdasarkan Observasi Siklus II

Indikator	Skor
Berdoa sebelum melakukan tugas atau memulai pelajaran	72,7%
Berdoa sebelum melakukan tugas atau memulai pelajaran	72,7%
Mengucapkan salam	72,7%
Skor Rata- Rata	72,7%

Tabel 7. Skor Aktivitas Belajar Berupa Sikap Sosial Berdasarkan Observasi Siklus II

Indikator	Skor
Percaya diri	71,9%
Disiplin	71,9%
Jujur	71,9%
Skor Rata- Rata	71,9%

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa skor rata-rata sikap spiritual yaitu 72,7% sedangkan rata rata skor sikap sosial adalah 71,9%. Maka dari itu, indicator yang belum mencapai rata-rata minimal 75% selanjutnya akan digunakan sebagai bahan refleksi dan diperbaiki pada siklus II.

Pada akhir pembelajaran dilakukan tes evaluasi siklus II terdiri dari 10 soal. Berikut hasil rekapitulasi dari nilai peserta didik pada tes evaluasi siklus II dengan materi pada tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia, subtema 2 (Manusia dan Lingkungan), Pembelajaran 3.

Tabel 8. Data Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

Hasil Penilaian	Nilai
Nilai Rata-rata	80,3
Nilai Tertinggi	95
Nilai Terendah	55
Jumlah Siswa yang Tuntas	21
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	9
Presentase Ketuntasan	70%

Dari hasil data di atas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas lebih banyak daripada siswa yang belum tuntas. Dari jumlah 30 siswa, hanya 21 siswa yang berhasil mencapai KKM, 9 siswa belum mencapai KKM sehingga prosentase ketuntasan yang diperoleh sebesar 70% cukup. Nilai rata rata yang diperoleh siswa kelas V pada tema 1 adalah 80,3 sudah mencapai KKM yaitu 70 tetapi jumlah siswa yang tidak tuntas masih cukup banyak.

Kemudian pada siklus 3 peneliti mengamati aktivitas belajar yang berupa ranah sikap spiritual dan sosial di siklus III. Adapun data yang didapat adalah sebagai berikut.

Tabel 9. Skor Aktivitas Belajar Berupa Sikap Spritual Berdasarkan Observasi Siklus III

Indikator	Skor
Berdoa sebelum melakukan tugas atau memulai pelajaran	88,3%
Berdoa sebelum melakukan tugas atau memulai pelajaran	88,3%
Mengucapkan salam	88,3%
Skor Rata-Rata	88,3%

Tabel 10. Skor Aktivitas Belajar Berupa Sikap Sosial Berdasarkan Observasi Siklus III

Indikator	Skor
Percaya diri	88,3%
Disiplin	88,3%
Jujur	88,3%
Skor Rata-Rata	88,3%

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa skor rata-rata sikap spritual yaitu 88,3% sedangkan rata rata skor sikap sosial adalah 88,3%. Maka dari itu, indicator sudah mencapai rata-rata minimal 75% dan mengalami peningkatan.

Pada akhir pembelajaran dilakukan tes evaluasi siklus III terdiri dari 10 soal. Berikut hasil rekapitulasi dari nilai peserta didik pada tes evaluasi siklus III dengan materi pada tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia, subtema 3 (Lingkungan dan Manfaatnya), Pembelajaran 4.

Tabel 11. Data Hasil Belajar Peserta Didik Siklus III

Hasil Penilaian	Nilai
Nilai Rata-rata	90
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	65
Jumlah Siswa yang Tuntas	29
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	1
Presentase Ketuntasan	96,7%

Dari hasil data di atas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas lebih banyak daripada siswa yang belum tuntas. Dari jumlah 30 siswa, 29 siswa yang berhasil mencapai KKM dan 1 siswa belum mencapai KKM sehingga prosentase ketuntasan yang diperoleh sebesar 96,7% sangat baik. Nilai rata rata yang diperoleh siswa kelas V pada tema 1 adalah 90 sudah mencapai KKM yaitu 70.

Berdasarkan analisa penelitian diketahui terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik. Peningkatan ini terjadi pada aktivitas belajar yang berupa sikap spritual dan sosial serta hasil belajar. Peningkatan ini juga terjadi pada siklus I, siklus II dan siklus, III.

Peningkatan Aktivitas belajar dalam hal spritual dan sosial peserta didik yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran terlihat sebagai berikut.

Tabel 12. Perbandingan Skor Aktivitas Belajar Peserta Didik Dalam Hal Sikap Spiritual

Indikator	Skor		
	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Berdoa sebelum melakukan tugas atau memulai pelajaran	66,3%	72,7%	88,3%
Berdoa sebelum melakukan tugas atau memulai pelajaran	66,3%	72,7%	88,3%
Mengucapkan salam	66,3%	72,7%	88,3%
Skor Rata-rata	66,3%	72,7%	88,3%

Berdasarkan data di atas terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar peserta didik kelas 5 SDN Panggung Lor Semarang dengan penerapan model pembelajaran *discovery learning*. Berikut data yang dapat dilihat berdasarkan diagram berikut:

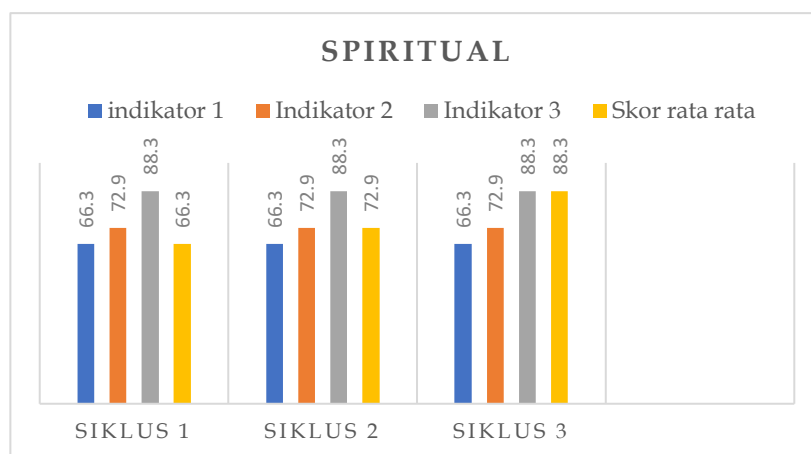


Diagram 1. Aktivitas Belajar (Spiritual) Peserta Didik

Kemudian berikut ini adalah aktivitas belajar dalam hal sikap sosial peserta didik yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran terlihat sebagai berikut.

Tabel 13. Perbandingan Skor Aktivitas Belajar Peserta Didik Dalam Hal Sikap Sosial

Indikator	Skor		
	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Percaya diri	65,3%	71,9%	88,3%
Disiplin	65,3%	71,9%	88,3%
Jujur	65,3%	71,9%	88,3%
Skor rata-rata	65,3%	71,9%	88,3%

Berdasarkan data di atas terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar peserta didik kelas 5 SDN Panggung Lor Semarang dengan penerapan model pembelajaran *discovery learning*. Berikut data yang dapat dilihat berdasarkan grafik:

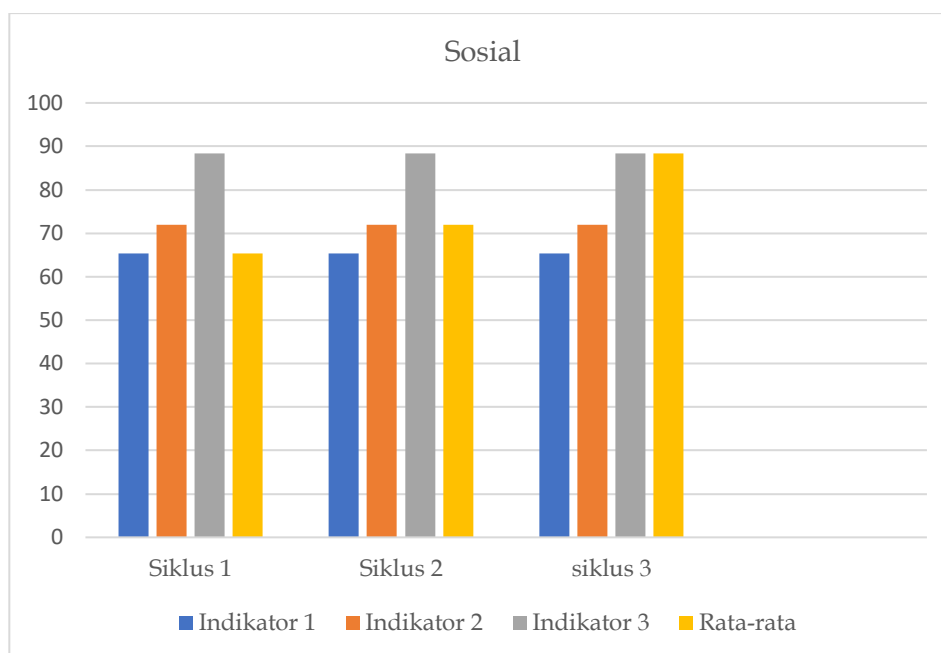


Diagram 2. Aktivitas Belajar (Sosial) Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *discovery learning* di kelas 5 SDN Panggung Lor Semarang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada tema 1. Hal tersebut dapat dilihat pada tes evaluasi mandiri yang dilakukan setelah selesai pembelajaran pada siklus I, siklus II dan siklus III

Tabel 14. Perbandingan Hasil Tes Evaluasi Mandiri Peserta Didik

Siklus	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
Rata-rata	68,2	80,3	90
Nilai Tertinggi	80	95	100
Nilai Terendah	45	55	65
Jumlah Nilai >70	15	21	29
Presentase Ketuntasan	50%	70%	96,7%

Perolehan persentase ketuntasan hasil belajar di siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah direncanakan, yaitu 50% pada Siklus I dari kriteria keberhasilan 75%. Meskipun demikian, secara keseluruhan hasil persentase ketuntasan hasil belajar setelah diterapkannya model pembelajaran *discovery learning* sudah berhasil mengalami peningkatan mulai dari siklus I ke siklus II. Siklus II diperoleh hasil 70% dan siklus III mengalami peningkatan yang sangat baik yaitu 96,7% sehingga telah mencapai kriteria minimal sebesar 75%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penelitian tindakan kelas pada Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia kelas 5 SDN Panggung Lor Semarang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas V SDN Panggung Lor Semarang. Peningkatan aktivitas belajar dalam hal spiritual dan sosial peserta didik tersebut dapat terlihat pada pertambahan pencapaian indikator aktivitas belajar peserta didik pada masing-masing siklusnya.
2. Penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif pada Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia kelas 5 SDN Panggung Lor Semarang. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar siswa dengan batas KKM yaitu 75. Sebelum diterapkannya model pembelajaran *discovery learning* adalah 61,3%, kemudian pada siklus I 68,2%, Siklus II meningkat 80,3%, dan pada siklus III meningkatkan hingga 90%.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugraheni, I. (2017). Penggunaan portofolio dalam perkuliahan penilaian pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 3(1), 246-258.
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*.
- Kasbolah E, S. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Fithriyah, R., Wibowo, S., & Octavia, R. U. (2021). Pengaruh Model Discovery Learning dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1907-1914.